

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA MELALUI BUMDES SEPENUH HATI DI DESA LOA DURI ILIR KECAMATAN LOA JANAN KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA

Devi Kumalasari¹, A. Ismail Lukman²

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis atau menguraikan tentang proses pemberdayaan masyarakat melalui BUMDes di desa Loa Duri Ilir Kecamatan Loa Janan Kabupaten Kutai Kartanegara, melalui empat indikator pemberdayaan yaitu penyadaran, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi. Jenis penelitian metode deskriptif kualitatif. Sumber data berupa data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menyatakan bahwa pemberdayaan melalui BUMDes berjalan dengan cukup baik melalui tahap-tahap penyadaran, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi dan memiliki beberapa unit usaha seperti pengelolaan pasar, pengelolaan sampah, pengelolaan wisata, toko BUMDes, dan pengelolaan UMKM. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah diharapkan dengan adanya BUMDes masyarakat bersama pemerintah dapat memanfaatkan potensi yang ada di desa dengan baik

Kata Kunci: Pemberdayaan masyarakat, Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)

Pendahuluan

Pemberdayaan masyarakat merupakan proses suatu komunitas berusaha untuk memulai suatu kegiatan sosial untuk memperbaiki keadaan dan kondisi masyarakat sekitar, proses tersebut dikenal dengan istilah pemberdayaan masyarakat. Faktor pendorong pemberdayaan masyarakat ada beberapa program salah satunya adalah Program Badan Usaha Milik Desa (BUMDES), Bumdes adalah lembaga ekonomi lokal yang dijalankan oleh masyarakat dan pemerintah desa, Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (2009), mereka dibangun berdasarkan kebutuhan potensi desa. Bumdes harus berbeda dengan lembaga ekonomi lainnya karena merupakan badan ekonomi yang berbasis pedesaan.

Salah satu desa yang berada di Kecamatan Loa Janan Provinsi Kalimantan Timur bernama desa Loa Duri Ilir, secara geografis desa Loa Duri Ilir berbatasan dengan desa Loa Janan Ulu disebelah timur, desa Purwajaya dan Batuah di sebelah selatan, sungai Mahakam disebelah utara, dan desa Loa Duri Ulu disebelah barat

¹ Mahasiswa Program Studi Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: devikumalasari0808@email.com

di desa ini terdapat Bumdes yang bernama Bumdes Sepenuh Hati, Bumdes Sepenuh Hati ini didirikan sekitar tahun 2014, ide pendirian Bumdes ini berawal dari dikelolanya pasar yang ada di desa Loa Duri Ilir. Mirip dengan Bumdes baru-baru dibangun, bumdes ini juga memiliki hambatan pada implementasi dengan ruang lingkup terbatas dalam beberapa aspek manajemen yaitu: sumber daya manusia, keuangan, pemasaran, dan operasi.

Kerangka Dasar Teori

Definisi Pemberdayaan Masyarakat

Kartasmita (1996), merujuk dari pendapat Chambers bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan dasar pemikiran pembangunan ekonomi dalam memperhitungkan nilai sosial. Dasar pemikiran ini mencerminkan paradigma pembangunan mendasar berpusat pada manusia, partisipatif, memberdayakan dan berkelanjutan. Berdasarkan definisi itu, maka pemberdayaan masyarakat dipahami sebagai sebuah dasar pemikiran lebih luas dari sekedar pemenuhan kebutuhan dasar manusia. Pemberdayaan masyarakat diartikan sebagai suatu upaya mewujudkan pembangunan oleh rakyat dan untuk rakyat Indonesia, sebagai sumber daya manusia, pemangku kepentingan, dan masyarakat yang merasakan hasil pembangunan.

Pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan berarti menempatkan masyarakat di posisi sebagai aktor penerima manfaat dalam kegiatan pencarian jalan keluar dari pencapaian hasil pembangunan, oleh karena itu masyarakat perlu dapat peningkatan kualitas kemandirian agar dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi.

Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui BUMDes

a) Penyadaran

Penyadaran adalah sebuah metode, cara, dan langkah untuk membentuk kesadaran masyarakat agar mengerti betapa perlunya perubahan, dan mendorong kepercayaan masyarakat terhadap kesuksesan dari usaha-usaha perubahan yang dijalankan lewat pembangunan berbasis masyarakat.

b) Pelatihan

Komponen Pendidikan yang dikenal sebagai pelatihan menggambarkan proses peningkatan individu, komunitas, organisasi, dan institusi. Moekijat menjelaskan bahwa pelatihan merupakan suatu komponen pendidikan yang mencakup kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan bakat-bakat diluar sistem Pendidikan yang ada, dengan cara yang lebih menekankan praktik daripada teori, dan dalam waktu yang relatif singkat. Program ini ditunjukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam meningkatkan perekonomian pedesaan dan kualitas hidup masyarakat.

c) Pendampingan

Digambarkan sebagai aktivitas pemberdayaan masyarakat dengan menggunakan tenaga pendamping sebagai komunikator, fasilitator, dinamisator, dan motivator. Tujuan pertama dari bantuan ini adalah untuk melibatkan masyarakat setempat dalam menggali potensi mereka guna meningkatkan kualitas hidup mereka, hal ini juga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam meningkatkan pendapatan, mengelola usaha skala besar, dan membuat perencanaan dan pelaksanaan kegiatan partisipasi. Hal ini juga bertujuan untuk memfasilitasi pengambilan keputusan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.

d) Evaluasi

Evaluasi ini merupakan prosedur masyarakat dan pemerhati penegakan hukum mengawasi inisiatif yang dilaksanakan, untuk meningkatkan kemandirian sistem dari waktu ke waktu dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara lebih baik, sebaiknya libatkan masyarakat dalam melakukan pengawasan internal selama proses ini. Tujuan dari tinjauan ini adalah untuk menawarkan saran tentang bagaimana membuat suatu kegiatan menjadi lebih baik. (Lia Kholilatul Arifah 2019).

Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Jamasy (2004) mengemukakan bahwa hasil dan tanggung jawab yang paling penting dari setiap rancangan pembangunan dengan menggunakan definisi pemberdayaan adalah memiliki daya, kemampuan atau kekuatan, kekuatan daya tersebut bisa dinilai pada dimensi material dan fisik, kekuatan intelektual, kelembagaan, koperasi, ekonomi, dan komitmen bersama pada penerapan prinsip pemberdayaan.

Berdasarkan tujuan dari pemberdayaan, Sulitayani (2004) mengatakan tujuan diraih melalui pemberdayaan masyarakat adalah membuat individu dan masyarakat itu menjadi mandiri. Kemandirian ini seperti kemerdekaan bagi mereka dalam berpikir dan mengendalikan perbuatan seseorang. Otonomi masyarakat adalah keadaan suatu masyarakat dalam menggunakan kekuasaan/kemampuannya untuk berpikir serta melakukan apa yang dianggapnya tepat dalam mencapai solusi atas masalah yang dihadapi ditandai dengan kemampuan.

Definisi Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)

Dalam rangka mendongkrak perekonomian desa, BUMDes adalah lembaga ekonomi lokal yang dijalankan oleh masyarakat dan pemerintah desa, Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (2009), mereka dibangun berdasarkan kebutuhan potensi desa. BUMDes harus berbeda dengan lembaga ekonomi lainnya karena merupakan badan ekonomi yang berbasis pedesaan.

Mereka didirikan berdasarkan kebutuhan dan kemungkinan desa. Lembaga ekonomi pada umumnya berbeda dengan BUMDes karena BUMDes berfokus di

pedesaan maka wajib dibedakan. Hal ini untuk memastikan bahwa kehadiran serta kinerja BUMDes bisa memberikan kontribusi yang nyata bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat desa. Hal ini juga bertujuan untuk mengatasi munculnya sistem bisnis kapitalis di pedesaan yang dapat mempengaruhi nilai-nilai kehidupan lokal.

Definisi Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)

Dalam rangka mendongkrak perekonomian desa, BUMDes adalah lembaga ekonomi lokal yang dijalankan oleh masyarakat dan pemerintah desa, Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (2009), mereka dibangun berdasarkan kebutuhan potensi desa. BUMDes harus berbeda dengan lembaga ekonomi lainnya karena merupakan badan ekonomi yang berbasis pedesaan. Mereka didirikan berdasarkan kebutuhan dan kemungkinan desa. Lembaga ekonomi pada umumnya berbeda dengan BUMDes karena BUMDes berfokus di pedesaan maka wajib dibedakan. Hal ini untuk memastikan bahwa kehadiran serta kinerja BUMDes bisa memberikan kontribusi yang nyata bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat desa. Hal ini juga bertujuan untuk mengatasi munculnya sistem bisnis kapitalis di pedesaan yang dapat mempengaruhi nilai-nilai kehidupan lokal.

Tujuan Badan Usaha Milik Desa

- 1) Meningkatkan perekonomian yang ada di desa
- 2) Mengoptimalkan kekayaan yang dimiliki oleh desa untuk melayani kesejahteraan masyarakat desa itu sendiri
- 3) Memperkuat usaha yang ada secara bersama untuk mengelola potensi ekonomi desa
- 4) Menyusun rencana kerjasama usaha antar desa dan/atau pihak ketiga
- 5) Menciptakan sebuah peluang pasar dan jaringan yang mendukung kebutuhan pelayanan publik penduduk
- 6) Penciptaan kesempatan kerja
- 7) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pelayanan publik; Pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa. Dan meningkatkan pendapatan masyarakat desa dan pendapatan asli desa. (M. Ardiansyah Syam, Suratno, Syahril Djaddang 2020).

Prinsip-Prinsip Badan Usaha Milik Desa

Prinsip-prinsip tatakeloa BUMDes, antara lain:

- 1) Kolaboratif, yaitu semua komponen terlibat dalam pengelolaan BUMDes dan dapat bekerja sama dengan baik.
- 2) Partisipatif: yang berarti semua komponen yang terlibat dalam pengelolaan BUMDes wajib memberikan dukungan dan sumbangan secara sukarela atau cuma-cuma untuk meningkatkan usaha BUMDes.

- 3) Liberal dan konstituen yang terlibat dalam pengelolaan BUMDes diperlakukan secara seimbang tanpa perbedaan kelas, suku, atau agama.
- 4) Transparan dan mempengaruhi kepentingan umum semua kegiatan yang berlangsung dalam pengelolaan BUMDes harus bersifat terbuka dan semua lapisan masyarakat harus mengetahui semua kegiatan tersebut.
- 5) Bertanggung jawab dan semua kegiatan harus dapat dilacak secara teknis dan administrative

Berkelanjutan, masyarakat mengembangkan dan memelihara kegiatan usaha di dalam BUMDes secara berkelanjutan. (M. Ardiansyah Syam, Suratno, Syahril Djaddang 2020).

Metode Penelitian

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugyono (2020:9). Sedangkan fokus penelitian dari penelitian ini adalah proses pemberdayaan masyarakat yaitu penyadaran, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi, dengan memakai teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan tehnik analisis datanya menggunakan model analisis Miles dan Huberman (1922:20) yang terdiri atas empat prosedur kegiatan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil Penelitian

Proses Pemberdayaan Masyarakat melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES). Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, bisa dijelaskan bahwa proses pemberdayaan masyarakat melalui empat tahapan indikator yaitu penyadaran, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi di BUMDes Sepenuh Hati adalah sebagai berikut :

1. Penyadaran

Penyadaran merupakan upaya melalui metode, cara, dan langkah untuk membentuk kesadaran masyarakat agar memahami betapa pentingnya perubahan, dan mendorong kepercayaan masyarakat terhadap keberhasilan upaya perubahan yang dijalankan. Pada tahap ini pemerintah desa dan pengurus BUMDES bertujuan untuk memberikan penyadaran kepada masyarakat untuk dapat memanfaatkan dan meningkatkan kemampuannya dengan memanfaatkan potensi alam yang ada di wilayah tersebut. Di desa Loa Duri Ilir ini upaya yang dilakukan pemerintah desa bersama dengan BUMDes untuk membentuk kesadaran masyarakat adalah melalui sosialisasi dan melalui beberapa program BUMDes yang ada seperti pengelolaan pasar, pengelolaan sampah, dan toko BUMDes. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Hatmi bahwa dalam tahap penyadaran ini pengurus BUMDes melaksanakan sosialisasi baik terkait pengelolaan sampah maupun sosialisasi tentang gizi seimbang agar masyarakat dapat memiliki kesadaran dalam menjaga kebersihan dan kesehatannya. Pada

tahap ini dapat dikatakan bahwa BUMDes telah melaksanakan tugasnya dengan baik.

2. Pelatihan

Komponen pendidikan yang dikenal sebagai pelatihan menggambarkan proses peningkatan individu, komunitas, organisasi, dan institusi. Moekijat menjelaskan bahwa pelatihan merupakan suatu komponen pendidikan yang mencakup kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan bakat-bakat diluar sistem pendidikan yang ada. Pelatihan yang dilakukan oleh BUMDes adalah pelatihan UMKM bagaimana cara mengolah keripik tempe, usus, dan pare. Pelatihan UMKM ini cukup berdampak baik bagi masyarakat setempat, namun sayangnya tidak semua masyarakat dapat membuat UMKM sehingga pemerintah desa berinisiatif untuk membuat pelatihan yang lain yang sesuai dengan kebutuhan setiap masyarakat, seperti yang dikatakan oleh Ibu Hatmi bahwa mereka juga melaksanakan banyak pelatihan yang sesuai dengan rekomendasi masyarakat itu sendiri pelatihan itu dapat dimaksimalkan oleh masyarakat itu sendiri sehingga lewat adanya pelatihan ini mereka dapat meningkatkan pengetahuan dan bakat mereka.

3. Pendampingan

Pendampingan merupakan upaya melibatkan masyarakat dalam meningkatkan berbagai potensi sehingga mampu untuk mencapai kehidupan yang jauh lebih baik. Selain itu diarahkan pada proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kebutuhan masyarakat, membangun kemampuan dalam meningkatkan pendapatan, menjalankan usaha yang bersekala bisnisdan menyusun rencana, melaksanakan kegiatan partisipatif dan mewujudkan kemandirian masyarakat. Tujuan pendampingan adalah kemandirian, pendampingan dilakukan agar perkembangan dapat terkendali setelah adanya penyadaran dan pelatihan. Pendampingan disini dilakukan oleh pengurus BUMDes Sepenuh Hati, dimana mereka akan mengunjungi setiap rumah masyarakat yang membuat usaha keripik bagaimana apakah masih mengolah usaha tersebut. Dari hasil penelitian dan terkait dengan penjelasan mengenai pendampingan adalah suatu kegiatan untuk mengontrol program yang ada, terlihat bahwa dari segi BUMDes pendampingan dilakukan dengan cara mengunjungi orang-orang yang memiliki usaha, atau masyarakat yang pernah mengikuti pelatihan yang diberikan oleh desa untuk memastikan apakah mereka mempunyai kendala atau usahanya meningkat setelah adanya pelatihan yang diberikan. Dan masyarakat akan dipercaya penuh atas keputusan yang akan mereka ambil terkait dengan usaha yang dimilikinya agar kedepannya mereka akan lebih mandiri.

4. Evaluasi

Evaluasi merupakan proses pemantauan yang dilakukan oleh warga dan petugas terhadap program yang sedang berjalan. Evaluasi dimaksudkan

untuk memberikan umpan balik guna perbaikan kegiatan. Setelah adanya penyadaran, pelatihan, dan pendampingan maka akan ada evaluasi juga yang dilakukan oleh pengurus BUMDes, seperti melihat peningkatan sumber usaha lancar atau tidaknya bagaimana kendala masyarakat dalam pemasaran atau peningkatan dari usaha mereka, evaluasi juga dilakukan untuk dapat menambahkan program yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Seperti yang dijelaskan oleh peneliti terdahulu Arifah (2019:87) bahwa evaluasi dilakukan oleh pengurus BUMDes dan pemerintah desa agar kelayakan suatu program dapat di diskusikan dengan pemerintah kemudian dicarikan solusinya, seperti memperhatikan program yang berjalan kurang optimal. Sama halnya dengan penelitian yang penulis lakukan bahwa pengurus juga melaksanakan evaluasi baik berupa pertemuan rapat maupun terjun langsung ke lapangan untuk memastikan langsung apakah program yang ada sudah berjalan dengan baik atau ada kendala. Masyarakat juga diberikan kewenangan untuk menyampaikan keluh kesahnya terhadap usaha yang mereka jalankan, sehingga dapat ditemukan solusi atas permasalahan dan kekurangan masyarakat dapat menjalankan usaha sesuai dengan kebutuhan dan harapan mereka.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian proses pemberdayaan melalui empat tahapan yaitu penyadaran, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi, dapat dikatakan bahwa BUMDes telah menjalankan perannya dengan cukup baik karena dengan adanya Bada Usaha Milik Desa ini maka mulai banyak kegiatan dan program yang muncul seperti pada tahap penyadaran BUMDes melaksanakan sosialisasi baik itu terkait dengan kebersihan lingkungan, dan kesehatan mereka juga melaksanakan penyadaran lewat program misalnya seperti toko BUMDes dan pasar desa dimana lewat dua program ini yang pertama masyarakat dapat tumbuh kesadaran terkait dengan pembayaran BPJS, dan listrik sedangkan lewat program pasar dapat membentuk penyadaran lewat menjaga ketertiban dan keamanan yang ada dipasar. Pada tahap pelatihan BUMDes melaksanakan pelatihan UMKM dan banyak pelatihan lain yang sesuai dengan hasil dari rekomendasi masyarakat. Lewat tahap pendampingan masyarakat dapat menyampaikan keluhan mereka dalam melaksanakan program dan bagaimana solusi akan permasalahan tersebut sehingga pemerintah BUMDes dapat membantu mereka. Yang terakhir yaitu evaluasi pada tahap ini pengurus BUMDes melaksanakan evaluasi sebanyak empat kali dalam setahun guna melihat bagaimana perkembangan program dan apa saja yang perlu ditingkatkan.

Oleh karena itu kesimpulan dari proses pemberdayaan melalui BUMDes ini sudah berjalan cukup maksimal namun BUMDes juga harus menambah program yang ada karena programnya masih sedikit dan tidak semua program dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh masyarakat, sehingga ketika program yang

lain sudah berjalan maksimal mereka dapat menambah program baru yang lebih dapat dimanfaatkan oleh masyarakat secara keseluruhan.

Saran

1. Diharapkan pengurus BUMDes dapat lebih memperhatikan program-program yang melibatkan masyarakat agar lebih berkembang dan lebih mensejahterakan masyarakat setempat.
2. Kepada masyarakat diharapkan dapat ikut berpartisipasi dalam program yang dijalankan oleh BUMDes yang memiliki manfaat dan tujuan yang sangat berguna bagi masyarakat.
3. Bagi pemerintah desa diharapkan dapat ikut serta memperhatikan dan mengawasi kinerja pengurus BUMDes dan anggota BUMDes serta dapat membantu dalam memfasilitasi dan memberikan modal bagi BUMDes.

Daftar Pustaka

- Arifah, L. K. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Di Pekon Cipta Waras Kecamatan Gedung Surian Kabupaten Lampung Barat (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33-54.
- Gumilang, G. S. (2016). Metode penelitian kualitatif dalam bidang bimbingan dan konseling. *Jurnal Fokus Konseling*, 2(2).
- Indriastuti, H. H. (2021). PENINGKATAN TATA KELOLA BUMDES SEPUNUH HATI DESA LOA DURI ILIR-KUTAI KARTANEGARA. *BUDIMAS: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 3(2), 366-371.
- Kurnia, A. A., Azizah, A. D. N., Nikmah, F., & Yusida, E. (2021, June). Pemberdayaan Masyarakat melalui BUMDes Desa Sekaran Kabupaten Lamongan. In *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Pembangunan* (Vol. 1, No. 2, pp. 185-190).
- Maryani, D., & Nainggolan, R. R. E. (2019). Pemberdayaan masyarakat. Deepublish.
- Murdiyatmoko, J. (2007). *Sosiologi: memahami dan mengkaji masyarakat*. PT Grafindo Media Pratama.
- PRESS, A. (2017). *Pengantar Metodologi Penelitian*.
- Purnamasari, S. D., & Ma'ruf, M. F. (2020). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES)(STUDI BUMDes MAWAR DESA KEPEL, KECAMATAN NGETOS, KABUPATEN NGANJUK). *Publika*, 8(5).
- Rahayu, S., & Febrina, R. (2021). Pemberdayaan masyarakat desa melalui BUMDes di Desa Sugai Nibung. *Jurnal Trias Politika*, 5(1), 49-61.

- Rahmiyati, N. (2015). Model pemberdayaan masyarakat melalui penerapan teknologi tepat guna di Kota Mojokerto. *JMM17: Jurnal Ilmu ekonomi dan manajemen*, 2(02).
- Rijali, A. (2019). Analisis data kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81-95.
- Samsuri, T. (2003). *Kajian, Teori, Kerangka Konsep dan Hipotesis dalam Penelitian*.
- Syam, M. A., Suratno, S., & Djaddang, S. (2021). Literasi Tatakelola BUMDES (Badan Usaha Milik Desa). *CAPACITAREA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(02), 67-79.
- Tajuddin, A., Rizal, R., Yanti, R. Z., Yaninurdiyah, I., Syahfira, S. S., Julaiha, S., ... & Novianto, E. (2022). Pengembangan Desa Loa Duri Ilir Kecamatan Loa Janan Kabupaten Kutai Kartanegara Berkelanjutan Berbasis Potensi Desa. *Jurnal ADAM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 318-334.
- V. Wiratna Sujarweni. 2019. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : PUSTAKABARUPRESS
- Wowor, M., Singkoh, F., & Waworundeng, W. (2019). Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Peningkatan Pendapatan Asli Desa Kamanga Kecamatan Tompasso. *Jurnal Eksekutif*, 3(3).

Buku :

- Lexy J. Moleong. 2021. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Sugyono. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Penerbit Alfabeta

Sumber Internet :

- Beritakaltim.co.2016 BUMDes Loa Duri bangkit masa pandemi
<https://beritakaltim.co/2022/08/14/BUMDes-loa-duri-ilir-bangkit-masa-pandemi/>
- Yusuf Abdhul.2022 Kerangka Teori: Pengertian, Contoh, dan cara membuat
<https://deepublishstore.com/blog/kerangka-teori/>